

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) sudah lazim dan lama dibudidayakan di Indonesia. Banyak manfaat dari tanaman ini, baik buah, daun dan batang. Buah pepaya yang masak dapat diolah menjadi pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya, dan jus pepaya. Buah muda bisa disayur dan dirujuk, sedangkan daun muda dapat diolah menjadi olahan pepes ikan, sayur, opor daun pepaya, asam-asam daun pepaya (Rukmana, 1995). Buah, daun dan batang pepaya banyak mengandung getah berwarna putih yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelunak daging, penghalus kulit pada industri penyamakan kulit, bahan baku industri farmasi, dan bahan baku kecantikan/ kosmetik (Sobir, 2009).

Selain banyak manfaat, nilai gizi yang tinggi juga terdapat pada buah pepaya. Buah pepaya mengandung 1-1,5% protein dan sumber karotin yang merupakan precursor dari vitamin A. Kandungan karotin berkisar 1,160–2,431 μg per 100 gram bagian yang dapat dimakan, tergantung varietasnya. Pepaya juga merupakan sumber vitamin C (69-71 mg/100 g), kalsium (11-31 mg/100g) dan kalium (39-337 mg/100 g). Pepaya terkenal sebagai makanan untuk diet karena rendah lemak (0,1%), karbohidrat (7-13%) dan kalori (35-39 Kcal/100 g) (Indriyani *et al.*, 2008).

Banyaknya manfaat dan nilai gizi yang terkandung pada pepaya serta kebutuhan pasar mengakibatkan adanya upaya peningkatan produksi dari tahun ke tahunnya. Produksi buah pepaya di Sumatera Barat tahun 2011 sebesar 11.783 ton dengan luas areal pertanaman 131,440 ha. Tahun 2012 menurun menjadi 11.622 ton dengan luas areal pertanaman 164, 352 ha. Tahun 2013 meningkat menjadi 15.643 ton dengan luas areal pertanaman 177,893 ha. Tahun 2014 menurun kembali menjadi 13,764 ton dengan luas areal pertanaman 161,231 ha. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2015).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu pusat produksi buah pepaya di Sumatera Barat. Produksi buah pepaya di Padang Pariaman Tahun 2011 sebesar 2.332 ton dengan luas areal pertanaman 36, 16 ha. Tahun 2012 meningkat 2.554 ton dengan luas areal pertanaman 37,86 ha. Tahun 2013 meningkat

menjadi 4.144 ton dengan luas areal 271,46 ha dan tahun 2014 menurun menjadi 4.087 ton dengan luas areal pertanaman 230,66 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2015).

Luas pertanaman pepaya dari tahun ke tahun cenderung meningkat, tapi tidak diikuti peningkatan produksi yang signifikan. Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas pepaya adalah serangan patogen, seperti *Phytophthora palmivora* penyebab penyakit busuk buah, *Corynespora cassiicola* penyebab penyakit bercak daun, *Cercospora papayae* penyebab penyakit bercak daun, *Oidium caricae* penyebab penyakit embun tepung. *Colletotrichum gloesporioides* penyebab penyakit antraknosa, *Rhizopus stolonifer* penyebab penyakit busuk buah, *Fusarium* sp., penyebab penyakit busuk *Fusarium*. *Phoma* sp., penyebab penyakit busuk kering, *Botryodiplodia* sp., penyebab penyakit busuk lunak, *Erwinia papayae* penyebab penyakit layu bakteri, dan *Papaya mosaic virus* penyebab penyakit mosaik (Semangun, 2007).

Penelitian-penelitian penyakit pada tanaman pepaya di Sumatera Barat atau Indonesia telah banyak dilakukan. Affandi (2006) mendapatkan penyakit busuk buah, antraknosa, busuk akar dan pangkal batang, penyakit layu bakteri, dan virus pada tanaman pepaya di Solok Sumatera Barat. Hidayat *et al.*, (2012), selanjutnya menemukan penyakit baru dari tanaman pepaya yaitu penyakit *Ring Sport Virus* (bercak cincin) pada tanaman pepaya di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Widodo dan Suryono (2012) juga melaporkan telah ditemukan penyakit baru yang menyerang daun pepaya di Bogor, yaitu penyakit keriting daun disebabkan oleh *Cladosporium cladosporioides*, sedangkan Sriyanti (2004) menyatakan ditemukannya penyakit layu bakteri yang disebabkan oleh *Erwinia papayae*, virus mosaik pepaya, antraknosa dan busuk buah di kebun Pusat Kajian Tropika di Bogor (IPB).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Kec. Batang Anai, Enam Lingsung, dan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman ditemukan beberapa kasus penyakit pada daun, batang dan buah pepaya di lapangan. Arzal Kepala BPTPH Sumatera Barat (komunikasi pribadi) menyatakan bahwa belum ada laporan dan data tentang penyakit-penyakit pada tanaman pepaya. Untuk itu penulis telah meneliti penyakit-penyakit apa saja yang ada di pertanaman pepaya

dengan judul “Inventarisasi Penyakit Pada Tanaman Pepaya (*Carica papaya* L.) di Kabupaten Padang Pariaman “.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase, intensitas serangan serta penyebab penyakit pada tanaman pepaya di Kabupaten Padang Pariaman.

